

BAB IV SIMPULAN

Dilihat dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai analisis novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata dengan analisis teori struktural sastra diketahui bahwa terdapat tokoh utama yaitu Keiko. Selain itu terdapat enam tokoh tambahan yang dianalisis pada penelitian ini. Selanjutnya, analisis terhadap latar yang terdiri dari latar tempat yakni Smile Mart stasiun Hiromachi, tempat Keiko bekerja sebagai pegawai paruh waktu dan juga apartemen Keiko. Setelah itu latar waktu yang dikisahkan pada tahun 1998 dimana minimarket tersebut dibangun dan tahun 2017 di zaman modern Jepang yakni *Heisei* (1989-2019). Adapun latar sosial budaya yang digambarkan yaitu masyarakat sekitar memiliki keyakinan bahwa ketidaknormalan dalam kehidupan sosial dapat menimbulkan pertanyaan dan tuduhan terhadap seseorang yang berbeda dengan masyarakat itu sendiri, contohnya keberadaan tokoh Keiko dan Shiraha yang masih melajang di usianya yang semakin bertambah, selain itu mereka juga tidak memiliki pekerjaan tetap.

Penelitian ini menganalisis seksisme terhadap tokoh Keiko dan Shiraha. Mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi yang dianalisis dengan teori Newman dan terdapat satu bentuk diskriminasi dalam novel *Konbini Ningen* yaitu verbal, mengolok-olok dikarenakan Keiko dan Shiraha tidak melakukan peran masyarakat sesuai gendernya. Shiraha merasa batinnya tertekan dengan tuntutan tersebut dan berusaha untuk memenuhinya, sedangkan Keiko, ia hanya ingin dianggap normal oleh keluarga dan orang-orang sekitarnya. Sesama manusia yang mendapatkan perlakuan tidak enak dari masyarakat, mereka sepakat untuk berpura-pura menikah sehingga orang-orang bungkam dan tidak menuntut mereka lagi.

Terdapat tiga jenis seksisme yang dialami oleh tokoh Keiko dan Shiraha. Masyarakat sekitar mereka secara langsung dan tidak langsung menuntut Shiraha untuk bekerja keras agar mendapatkan uang. Selain itu, Keiko juga mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari tokoh Shiraha itu sendiri bahwa perempuan sepertinya dianggap rendah (*Old Fashioned Sexism*). Selanjutnya, Keiko

memiliki pemikiran bahwa saat ini laki-laki dan perempuan sudah setara dan menentang pemikiran seksis Shiraha (*Modern Sexism*). Lalu, dalam novel tersebut Shiraha beranggapan bahwa wanita sangat licik dan suka memanfaatkan laki-laki. Ia ingin balas dendam kepada perempuan dengan menumpang hidup bersama Keiko yang mana kondisi Shiraha tidak memiliki pekerjaan selepas dipecat dari minimarket (*Ambivalent sexism – Jenis Hostile Sexism*). Di sisi lain, dengan keberadaan Shiraha di apartemen, Keiko merasakan bahwa dia beruntung karena keluarga dan teman-temannya tidak lagi mencemaskan kondisinya yang tidak memiliki pasangan karena mereka berpikir bahwa Keiko perlu bergantung kepada laki-laki (*Ambivalent sexism – Jenis Hostile Sexism*).

